

ISSN 0216 - 8537

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Volume 18

Nomor 2

September 2021



ISSN 0216-8537



9 77 021 6 8537 21

Majalah Ilmiah
UNTAB

Vol. 18

No. 2

Hal. 163 - 266

Tabanan
September 2021

ISSN
0216 - 8537

UNIVERSITAS TABANAN

Kampus : Jl. Wagimin No.8 Kediri - Tabanan - Bali 82171 Telp./Fax. : (0361) 9311605

ISSN 0216 - 8537

**MAJALAH ILMIAH
UNIVERSITAS TABANAN**

Volume 18 Nomor 2 September 2021

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan adalah wadah informasi berupa hasil penelitian studi kepustakaan maupun tulisan terkait. Terbit pertama kali tahun 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Pelindung :

Rektor Universitas Tabanan

Penanggung Jawab :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Universitas Tabanan

Dewan Redaksi :

Ketua

Ngurah Made Novianha Pynatih

Anggota :

I Wayan Supartha (UNUD)

I Made Subawa (UNUD)

I Ketut Djayastra (UNUD)

Ida Ayu Windhari Kusuma Pratiwi (UNTAB)

I Made Hary Kusmawan (UNTAB)

Pande Gede Gunamanta (UNTAB)

Bendahara :

I Gusti Ayu Lia Yasmita

Tata Usaha/Sirkulasi :

I Dewa Gede Rastana

Ida Ayu Ketut Suma Pancawati

Gusti Ayu Agung Siaomitri

Gusti Ayu Made Wiadi

Alamat Redaksi/Penerbit :

UNIVERSITAS TABANAN

Jl. Wagimin No. 8 Kediri - Tabanan - Bali 82171

Telp./Fax.: (0361) 9311605

E-mail : putragung9@gmail.com

untab_untab@yahoo.co.id

<https://ojs.universitastabanan.ac.id/>

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Vol. 18 No. 2

September 2021

DAFTAR ISI

PERBEDAAN UMUR BIBIT DAN PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP HASIL TANAMAN GONDA (<i>SPHENOCLEA ZEYLANICA</i> GAERTN) ANAK AGUNG GEDE PUTRA ,I NENGAH KARNATA-----	163- 171
PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENIKIR DENGAN APLIKASI DOSIS INSEKTISIDA CRUISER DAN DOSIS PUPUK NPK PANDE GEDE GUNAMANTA ,KETUT TURAINI INDRA WINTEN ,NI PUTU EKA APRIASTUTI -----	172-179
ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021 NENGAH JAGO, I WAYAN WIDHYA ASTAWA,I WAYAN SUARBAWA -----	180 - 186
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI,I MADE HARY KUSMAWAN,I GUSTI AYU META PURMINA DEWI -----	187-194
PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH,I MADE GITRA ARYAWAN,I WAYAN MULA SARJANA -----	195-201
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMILIK MEREK ASING YANG PENDAFTARANNYA MENGGUNAKAN HAK PRIORITAS DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS IDA AYU WINDHARI KUSUMA PRATIWI,I DEWA NYOMAN GDE NURCANA,I DEWA GEDE BUDIARTA -----	202-209
TINJAUAN YURIDIS PEMASUKAN TANAH HAK MILIK SEBAGAI MODAL SAHAM DALAM PERSEROAN TERBATAS IDA BAGUS WIRYA DHARMA,PUTU ANDHIKA KUSUMA YADNYA,I GUSTI KETUT ADNYA WIBAWA -----	210-215
STATUS HUKUM ANAK DARI PERKAWINAN SIRI BERDASARKAN PASAL 55 UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN I KADEK ADI SURYA -----	216-222
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NI MADE TAMAN AYUK, NI RAI ARTINI,I GUSTI AYU LIA YASMITA -----	223-231
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN I DEWA GEDE RASTANA,I GEDE MADE RUSDIANTA,I NYOMAN ARIANA GUNA -----	232-239
PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BALI SI NYOMAN SUDANA,NI PUTU SUDARSANI -----	240-248
PERINDUNGAN HUKUM ATAS KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH BIRO PERJALANAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN NI WAYAN LISNA DEWI,I WAYAN SUARDANA,I WAYAN ANTARA -----	249-254
ANALISIS RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 I MADE MAHADI DWIPRADNYANA, I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI, I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA -----	255-260
ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I NYOMAN GEDE MARTA, NGURAH WISNU MURTHI,I WAYAN TERIMAJAYA -----	261-266

ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI

I NYOMAN GEDE MARTA
NGURAH WISNU MURTHI
I WAYAN TERIMAJAYA

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Untab

ABSTRAK

Berdasarkan analisis jangka panjang, penelitian bertujuan untuk mengetahui: tren derajat keterbukaan impor Bali dan pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan perekonomian Bali, sifat elastisitas impor antar Provinsi dan luar negeri. Perekonomian masyarakat yang semakin berkembang, mendorong kemampuan mereka dalam mengimpor berbagai jenis komoditas guna memenuhi kebutuhan konsumsi. Realitas tersebut menginspirasi peneliti untuk fokus meneliti masalah impor Provinsi Bali.

Alat analisis yang digunakan yakni tren linier, model regresi log linier berganda, dan elastisitas pendapatan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan mampu mengungkap, bahwa dalam jangka panjang tren keterbukaan impor dalam perekonomian Bali diyakini akan mengalami peningkatan ke depan, kemudian PDRB berpengaruh positif terhadap impor antar provinsi dan luar negeri, dan terakhir elastisitas pendapatan terhadap impor antar provinsi diduga bersifat inelastic dalam jangka panjang.

Dengan temuan seperti di atas ke depan masyarakat disarankan kepada; pemerintah, masyarakat konsumen, produsen, agar berupaya untuk peningkatan produksi dan sekaligus produktivitas dari jenis komoditas impor, khusus yang memang sudah dapat diproduksi di daerah Bali. Bagi konsumen barang impor agar mau mengurangi konsumsi barang impor dan memanfaatkan semaksimal mungkin produk lokal dalam semua kegiatan konsumsi.

Kata Kunci: Keterbukaan Ekonomi, Produk Impor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri bagi suatu negara dapat dilakukan melalui peningkatan produksi dalam negeri atau impor. Kegiatan ekspor dan impor ini memiliki keterkaitan dengan perdagangan bebas. Dan bila ekspor dan impor dilakukan dalam pemenuhan konsumsi berarti negara bersangkutan dikatakan memiliki ketergantungan pada perdagangan internasional.

Secara teori sektor ekspor dan impor terlihat dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam ukuran daerah atau Produk Nasional Bruto (PNB) dalam ukuran nasional suatu negara. Sebagai contoh untuk Provinsi Bali: $PDRB = Konsumsi + Investasi + Pengeluaran Pemerintah + Ekspor - Impor$. (BPS, Denpasar, 2016). Dilihat dari

komponen impor khususnya, *share* impor dalam PNB sebesar 24,99 (2012) dan menurun menjadi 18,31 (2016). Menurut Sumitro (1982), perbandingan impor total yang melebihi 10 % PDB menandakan perekonomian negara itu masuk katagori perekonomian terbuka.

Masalah konsumsi produk impor hingga kini mendapat banyak perhatian dari banyak kalangan. Sugawa Korry (Antara, 2014) menyoroti bahwa masyarakat Bali masih suka memanfaatkan buah impor dibanding dengan buah-buahan lokal yang pada umumnya digunakan untuk kegiatan ritual seperti membuat gebogan, kombinasi antara aneka jenis buah-buahan, kue dan janur. Melihat kecenderungan yang meningkat dalam pemenuhan kebutuhan komoditas impor, ada satu hal yang perlu diwaspadai adalah ketergantungan Provinsi Bali terhadap produk-produk luar Bali. Apalagi pada akhir tahun

2016 World Trade Organization (WTO) memerintahkan, Indonesia harus mencabut hambatan impor hortikultura seperti buah-buahan, sayuran serta daging dan unggas. Alhasil, Indonesia akan kebanjiran produk impor.

Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia tidak akan terlepas dari perdagangan internasional. Sampai akhir tahun 2017 proporsi impor pada PDRB mencapai 14,23 persen (2010) dan menurun menjadi 9,61 persen (2017). Memasuki kuartal I tahun 2018 ini rasio PDRB terhadap impor kembali menunjukkan peningkatan yakni menjadi 9,68 persen, Hal ini menurut BPS (2018) berarti bahwa ketergantungan akan impor kembali meningkat.

Masalah Penelitian

Pokok masalah yang diajukan dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana trend keterbukaan impor Bali dalam jangka panjang?
2. Bagaimanakah pengaruh keterbukaan impor terhadap laju pertumbuhan ekonomi Bali dalam jangka panjang?
3. Seberapa besar elastisitas pendapatan terhadap impor Provinsi Bali dalam jangka panjang?

Teori Perdagangan Antar Daerah

Sektor perdagangan merupakan salah satu sendi perekonomian yang menyumbangkan pemasukan yang berpengaruh bagi suatu daerah apabila daerah tersebut memiliki potensi yang cukup besar. Keunggulan sektor perdagangan sangat perlu untuk dikembangkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan pemasukan yang maksimal bagi daerah setempat sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduknya. Kegiatan perdagangan terdiri dari perdagangan ekspor dan impor baik antar negara maupun antar provinsi (daerah) atau perdagangan antar pulau, dengan jenis komoditi yang diperdagangkan meliputi komoditi hasil pertanian, pertambangan, industri, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan, sedangkan untuk impor adalah

barang modal dan bahan baku industri dan lain-lain.

Teori Perdagangan Internasional

Secara umum ada empat Teori Perdagangan Internasional yang terkenal, yakni:

1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) oleh Adam Smith
Dalam teori keunggulan mutlak, Adam Smith mengemukakan ide-ide sebagai berikut.
 - a. Spesialisasi Internasional dan Efisiensi Produksi
 - b. Adanya *Division of Labour* (Pembagian Kerja Internasional)
2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) oleh David Ricardo
Teori Keunggulan Komparatif dikemukakan oleh David Ricardo sebagai upaya memperbaiki teori Adam Smith. Keuntungan komparatif terjadi seandainya sebuah negara lebih unggul terhadap kedua macam produk yang dihasilkan, dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja di negara lain. Jika kedua negara tersebut melakukan perdagangan, maka keduanya akan memperoleh keuntungan, dengan cara melakukan spesialisasi pada salah satu produk.
3. Teori Permintaan Timbal Balik (Reciprocal Demand) oleh John Stuart Mill
Teori Permintaan Timbal Balik yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, yang melanjutkan Teori Keunggulan Komparatif dari David Ricardo, yaitu mencari titik keseimbangan pertukaran antara 2 barang oleh dua negara dengan perbandingan pertukarannya atau dengan menentukan Dasar Tukar Dalam Negeri (DTD). Tujuan Teori Timbal Balik ialah menyeimbangkan antara penawaran dengan permintaan, karena penawaran dan permintaan menentukan besarnya barang yang akan diekspor dan diimpor.
4. Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme

Teori Merkantilisme mempunyai prinsip-prinsip utama, sebagai berikut: membatasi impor dan meningkatkan ekspor, mengusahakan neraca perdagangan aktif, memperluas daerah jajahan, monopoli perdagangan, mencari logam mulia sebanyak-banyaknya. Fokus merkantilisme adalah memperbesar ekspor di atas impor, serta kelebihan ekspor dapat dibayar dengan logam mulia. Kebijakan merkantil yang lain, adalah berusaha untuk monopoli perdagangan dan memperoleh daerah-daerah jajahan guna pemasaran hasil industri. Pelopor teori merkantilisme yakni: Jean Baptiste Colbert, Sir Josiah Child, Von Hornich, Jean Bodin dan Thomas Mun.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Trend keterbukaan impor Provinsi Bali mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun dalam jangka panjang.
2. Keterbukaan perekonomian Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Bali dalam jangka panjang.
3. Koefisien elastisitas pendapatan masyarakat terhadap impor Provinsi Bali diduga bersifat elastis dalam jangka Panjang

Metoda Analisis Data

1. Trend keterbukaan impor Provinsi Bali
Trend keterbukaan import Provinsi Bali diestimit dengan: $KI = b_0 + b_1Sc + b_2 Tr$
Keterangan: $KI = (M/PD) \times 100\%$. KI = persentase impor Provinsi Bali terhadap PDRB (pengukur keterbukaan perekonomian Provinsi Bali), b_0 = konstanta, b_1Sc = koefisien guncangan (*shock*) ekonomi, b_2Tr = koefisien trend atau kecenderungan keterbukaan perekonomian Provinsi Bali.
2. Pertumbuhan ekonomi Bali
Pertumbuhan perekonomian Bali dianalisis dengan persamaan sebagai berikut:
 $PE = a_0 + a_1KI + a_2KU + a_3IN + a_4WS + a_5SE + e_r$

Keterangan: PE = pertumbuhan ekonomi (PDRB) Bali atas dasar harga berlaku dalam persentase/tahun; KI = keterbukaan impor dalam persentase; KU = Rp/US\$, IN = inflasi dalam persentase, SE = *shock* ekonomi = *dummy variable* (yakni: nilai 0 dalam kondisi tahun normal dan nilai 1 kondisi tahun guncangan), e_r = *error term* (kesalahan dalam model regresi).

3. Elastisitas pendapatan masyarakat (jangka panjang) terhadap impor Bali
Elastisitas pendapatan masyarakat (jangka panjang) terhadap impor Bali, dianalisis menggunakan persamaan: (Gujarati, 1980)
 $\text{Log } Mt = \text{Log } a_0 + a_1 \text{ Log } PDt + (1 - \delta) \text{ Log } Mt-1 + a_2 \text{ Log } WSt + a_3 \text{ Log } PPt + a_4 \text{ Log } INt + a_5 \text{ Log } KUt + a_6 \text{ Log } SCt + \text{Log } Et_r$
Dimana : t = tahun tertentu dan $t-1$ = tahun sebelum tertentu, δ koefisien penyesuaian variabel Mt dengan $Mt-1$, M = jumlah impor (Rupiah); PD = Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (Rupiah), WS = jumlah wisatawan mancanegara ke Bali (orang), PP = Populasi (orang), IN = inflasi (persen), dan E_r = *error term* (kesalahan dalam model regresi).

Pemaknaan Ekonomi Hasil Analisis Statistik

1. Hasil tren Keterbukaan Impor (KI)

Berdasarkan hasil tren diketahui bahwa perkembangan Kebocoran Impor daerah Bali, secara rata-rata selama 35 tahun terakhir masih akan berlanjut, dan bahkan diperkirakan akan mengalami perubahan yang terus meningkat ke depan. Peningkatan perubahan Keterbukaan Impor ini terjadi disebabkan oleh banyak faktor, namun salah satu yang nampak adalah faktor keterbatasan sumberdaya alam (SDA) yang dimiliki daerah Bali, yakni daerah Bali tidak mampu menghasilkan dan menyediakan produk atau komoditi yang dibutuhkan penduduk sehingga komoditas itu harus diimpor dari provinsi atau daerah lain. Contoh: komoditi konsumsi penduduk sehari-hari antara lain: gula pasir, garam, buah-buahan, air dalam kemasan / gallon, dan lain- lain;

komoditi bahan bangunan, antara lain; semen, besi baja, genteng, cat tembok, dan lain-lai, komoditi bahan bakar seperti; bensin, minyak tanah, petramax, petralite, gas, dan lain-lain.

2. Hasil estimasi persamaan PDRB (adhb) daerah Bali (PDt)

Hasil estimasi koefisien regresi PDRB (adhb) daerah Bali yang signifikan, adalah variabel Keterbukaan Impor (MI_t) dan jumlah Wisman (WS_t). Pertama, Keterbukaan Impor terindikasi signifikan memicu peningkatan PDRB (adhb) daerah Bali, selama 35 tahun terakhir. Peningkatan keterbukaan Impor dimaknai sebagai aliran pendapatan regional Bali ke daerah lain dan negara lain di Indonesia, yang digunakan untuk pembelian komoditi impor tersebut setiap tahun. Hasil estimasi menunjukkan bahwa persentase perubahan aliran dana untuk pemenuhan kebutuhan impor daerah Bali, adalah lebih besar daripada persentase perubahan PDRB (adhb) per tahun. Kondisi ini tentu dapat menjadi beban bagi daerah Bali, karena harus mampu terus meningkatkan PDRB (adhb) dalam persentase yang lebih besar secara signifikan, dibandingkan dengan Keterbukaan Impor yang terjadi setiap tahun.

Kedua, kedatangan Wisman ke Bali nampak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Bali, ini diindikasikan melalui peningkatan dalam PDRB (adhb) daerah Bali setiap tahun selama 35 tahun terakhir. Ke depan, untuk meningkatkan perekonomian Bali maka daerah ini harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, karena kontribusi kedatangan Wisman dalam bentuk devisa adalah signifikan bagi daerah sebagai daerah tujuan wisata dunia. Oleh karena itulah, daerah Bali dikatakan memiliki ketergantungan perekonomian yang sangat tinggi dari perkembangan pariwisata hingga tahun terakhir ini. Data BPS-Provinsi Bali, Kwt. I – 2019 menunjukkan struktur ekonomi Bali di triwulan I-2019 masih didominasi oleh lapangan usaha kategori I

(penyediaan akomodasi dan makan minum) dengan kontribusi sebesar 23,28 persen.

3. Hasil estimasi persamaan Keterbukaan Impor (MI)

Hasil estimasi persamaan MI_t menunjukkan bahwa variabel PDRB (adhb) daerah Bali (PE_t), Keterbukaan Impor tahun sebelumnya (MI_{t-1}) dan Jumlah penduduk (PP_t) adalah signifikan mempengaruhi Keterbukaan Impor (MI). Untuk PDRB (adhb) daerah Bali mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB (adhb) daerah Bali diyakini akan mampu mengurangi beban Keterbukaan Impor daerah Bali setiap tahun selama 35 tahun terakhir. Oleh karena itu, PDRB (adhb) daerah ini perlu terus ditingkatkan ke depan, agar kebutuhan komoditi impor dari provinsi atau daerah lain dapat dipenuhi, guna memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Seperti: kebutuhan konsumsi sehari-hari: gula pasir, garam, air kemasan atau gallon, bahan bakar; maupun kebutuhan bahan baku industri lokal, yakni bahan logam emas, perak dan lain-lain untuk industri kerajinan.

4. Jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahun di daerah Bali selama 35 tahun terakhir, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Keterbukaan Impor daerahnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah banyak jumlah penduduk berarti semakin banyak pula kebutuhan barang impor antardaerah Bali yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi akhir atau konsumsi antara (yakni bahan baku industri) dari penduduk. Peningkatan jumlah penduduk nampak menjadi salah satu penyebab peningkatan kebutuhan impor komoditi antardaerah Bali. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penanganan secara serius beberapa masalah berikut, pertama pertambahan jumlah penduduk dan ke dua peningkatan pendapatan regional daerah Bali.

5. Hasil koefisien elastisitas pendapatan regional daerah Bali jangka Pendek dan Jangka panjang

Hasil estimasi koefisien elastisitas PDRB (adhb) daerah Bali terhadap Keterbukaan Impor (KI) adalah bersifat inelastis baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, ini menandakan bahwa Keterbukaan Impor setiap tahun terus meningkat selama 35 tahun terakhir. Hasil perkiraan ini menginformasikan tentang kondisi impor komoditi daerah Bali, sebagai sesuatu hal yang tidak dapat dihindari ke depan. Selain itu, impor komoditi daerah Bali secara riil mengungkap, bahwa kebutuhan impor tersebut adalah sebagai kebutuhan pokok (primer) penduduk yang harus terpenuhi. Hal ini terjadi, karena daerah Bali tidak mampu menghasilkan dan menyediakan komoditi sejenis ini, namun penduduk daerah Bali sangat membutuhkan untuk konsumsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kesimpulan dapat dikemukakan pada bagian ini, yakni:

1. Perkembangan kebocoran impor daerah Bali akan terus berlanjut ke depan. Jenis komoditi impor antar daerah ini tidak dihasilkan di daerah Bali, karena Bali tidak memiliki sumberdaya alam untuk memproduksi komoditas tersebut. Namun, komoditas ini sangat dibutuhkan penduduk walaupun sebagai komoditi kebutuhan sekunder.
2. Kebocoran Impor diprediksi terus meningkat ke depan. Informasi ini dapat dijadikan dasar bagi penduduk dan pemerintah daerah, untuk terus berupaya meningkatkan pendapatan regional, agar dapat mengimbangi peningkatan kebutuhan komoditi impor antar daerah Bali khususnya produk yang tidak bisa diproduksi di daerah sendiri.
3. Kunjungan wisatawan mancanegara sebagai sektor pariwisata, hingga tahun terakhir ini menjadi sumber pendapatan regional daerah Bali. Sektor pariwisata memberi kontribusi terbesar dalam PDRB daerah Bali dibandingkan dengan lain. Jumlah wisatawan mancanegara yang

cukup banyak setiap tahun, diyakini turut berperan dalam meningkatkan kebutuhan produk impor, guna memenuhi konsumsi mereka.

4. Pertambahan penduduk yang rata-rata terus meningkat setiap tahun, adalah salah satu faktor pemicu peningkatan kebocoran impor antardaerah Bali selama ini. Apalagi didukung dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang tercermin melalui PDRB yang terus meningkat setiap tahun.
5. Elastisitas pendapatan regional Bali yang bersifat inelastis mengakibatkan penduduk akan membelanjakan bagian pendapatan yang lebih kecil untuk komoditi impor daerah Bali bila pendapatannya mengalami kenaikan. Ini mengindikasikan komoditi impor daerah Bali adalah produk yang memang dibutuhkan untuk memenuhi konsumsi.

Saran

Beberapa saran diberikan berikut ini disesuaikan dengan kesimpulan. Saran yang dimaksud, yakni:

- 1) Komoditi impor daerah Bali perlu upaya penduduk untuk seminimal mungkin terutama untuk kebutuhan komoditi yang sudah dapat dihasilkan di daerah sendiri. Kemudian ada upaya penduduk untuk lebih kreatif memanfaatkan produk impor daerah Bali, dengan melakukan peningkatan nilai tambah sebagai bahan baku. Misalnya, produk gula pasir tidak hanya digunakan untuk akhir tetapi dapat digunakan untuk menghasilkan produk baru Dengan cara ini perkembangan kebocoran impor antardaerah akan berkurang ke depan.
- 2) Peningkatan pendapatan regional oleh penduduk dan pemerintah daerah harus terus diupayakan, antara lain; dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi agar mampu bersaing dalam perekonomian global, dengan mengembangkan ekonomi kreatif yang berkualitas dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat

anatar daerah dan lintas negara. Dan lain-lain.

- 3) Perekonomian Bali saat ini sangat bertumpu pada sektor pariwisata, namun untuk meningkatkan sektor itu perlu upaya kelestarian budaya dan lingkungan sebagai daya dukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dipihak lain perlu dilakukan diversifikasi kegiatan lapangan usaha, guna menghindari ketergantungan pada satu sektor seperti pariwisata, mengingat sektor ini rentan dengan gangguan non ekonomi seperti bencana alam, keamanan, politik, dan lain-lain.
- 4) Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat sesungguhnya diperlukan, namun generasi penerus yang dihasilkan harus lebih berkualitas, terutama dalam penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi, guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di era perekonomian global.
- 5) Dalam menjaga stabilitas perekonomian daerah maka perlu upaya yang signifikan dari penduduk dan pemerintah dalam peningkatan pendapatan regional melalui kerja keras. Karena upaya peningkatan pendapatan regional tersebut, dapat dimanfaatkan untuk mengimbangi keterbukaan impor daerah Bali yang terus meningkat dan banyak menguras pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedino, 1983, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta, Penerbit BKFE.Universitas
- Deliarnov, 2006, *Ekonomi Politik*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Doroodian, K.R.K. Khosal dan S. Al-Muhanna, 1994, An Aximation on the Traditional Aggregate import Demand Fucntion for Saudi Arabia. *Appllied Economics*, 26.
- Stephen Elias and Clare Noone, 2011, The Growth and Development of the Indonesian Economy, Bulletin, December Quarter 2011. <http://www.rba.gov.au/publications/bulletin>.
- Senhadji, A. (1998), Time - series estimation of structural import demand equations: A cross-country analysis, *IMF Staff Papers*, Vol. 45, No. 2.
- Tang, T.C. (2003), An empirical analysis China's aggregate import demand function, *China Economic Review*, 14.
- Tuncer, 2002, *Türkiye'de İhracat, İthalat ve Büyüme: Toda-Yamamoto Yöntemiyle Granger Nedensellik Analizleri (1980-2000)*, Çukurova Üniversitesi, Sosyal Bilimler Enstitüsü, *Enstitü Dergisi*, 9 (9).
- Todaro, M.P. 2000. *Economic Development*. Addison-Wesley, Harlow.
- V. Jeníček, V. Krepl, 2009, The role of foreign trade and its effects, Faculty of International Relations, University of Economics, Prague, *Agric. Econ. – Czech*, 55, 2009 (5).